



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, 2025

Pages : 3609–3614

Pengaruh Bahasa Melayu dalam Pembentukan Bahasa Indonesia

Alika Adelia, Dewi Annisa, Marlenny Fuji Ayu, Revalina Novianti
Ridwan, Ahmad Fu'adin

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3213>

How to Cite this Article

APA : Alika Adelia, Dewi Annisa, Marlenny Fuji Ayu, Revalina Novianti Ridwan, & Ahmad Fu'adin. (2025). Pengaruh Bahasa Melayu dalam Pembentukan Bahasa Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3213>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Bahasa Melayu dalam Pembentukan Bahasa Indonesia

Alika Adelia^{1*}, Dewi Annisa², Marlenny Fuji Ayu³, Revalina Novianti Ridwan⁴,
Ahmad Fu'adin⁵

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: alikaadelia6@upi.edu

Diterima: 29-03-2025

| Disetujui: 30-03-2025

| Diterbitkan: 31-03-2025

ABSTRACT

The Malay language has been used as a lingua franca since the 7th century during the Sriwijaya and Malacca Continentals. The Malay language spread rapidly because it was influenced by the trade and education sectors at that time. The method used in this research is the literature review method with literature study, namely reading written sources through journals, articles, and research reports as well as in-depth analysis of the influence of the Malay language in the formation of the Indonesian language which aims to examine the formation of the Indonesian language influenced by the Malay language. As for the results of the research that the Malay language became the basis for the formation of the Indonesian language, through the youth oath in 1928, the official Malay language as the basis for the birth of the language of unity, namely the Indonesian language which is used in organization, education, and the purpose of fighting the invaders. To maintain the existence of the Indonesian language, congresses were held so that the Indonesian language would continue to maintain its development.

Keywords: Influence, Malay Language, Indonesian Language

ABSTRAK

Bahasa Melayu sudah digunakan sebagai lingua franca sejak abad ke-7 pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Malaka. Bahasa Melayu semakin pesat penyebarannya karena dipengaruhi oleh sektor perdagangan dan pendidikan pada masa itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kajian pustaka dengan studi literatur, yaitu membaca sumber-sumber tertulis melalui jurnal, artikel, dan laporan penelitian serta analisis mendalam mengenai pengaruh bahasa Melayu dalam pembentukan bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengkaji pembentukan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu. Adapun hasil dari penelitian bahwa bahasa Melayu menjadi dasar pembentukan bahasa Indonesia, melalui peristiwa sumpah pemuda tahun 1928, bahasa Melayu resmi sebagai dasar lahirnya bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia yang digunakan dalam organisasi, pendidikan, dan tujuan melawan penjajah. Untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia maka diadakanlah kongres-kongres agar bahasa Indonesia tetap terjaga perkembangannya.

Katakunci: Pengaruh, Bahasa Melayu, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan manusia berbagi pikiran, perasaan, dan gagasan (Nuraqila et al., 2024). Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang tak tergantikan dalam kehidupan bangsa, sebagaimana tercermin dalam Sumpah Pemuda 1928, “Kami Putra Putri Indonesia menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia.” Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga simbol persatuan yang menghubungkan keberagaman budaya dan suku bangsa (Mamonto, 2023). Ketika membahas bahasa Indonesia, tentu tidak lepas dari bahasa Melayu, yang menjadi akar dalam sejarah bahasa Indonesia (Rosliana, 2023).

Apabila ditinjau dari perspektif historis Indonesia, bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Melayu, yang merupakan salah satu bahasa daerah di Nusantara. Bahasa Melayu telah digunakan sebagai *lingua franca* selama berabad-abad di seluruh wilayah Nusantara karena beberapa alasan, yaitu: (1) masyarakat Sriwijaya yang gemar berdagang, (2) Sriwijaya sebagai pusat penyebaran agama Buddha, (3) bahasa Melayu dijadikan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, dan (4) bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi dalam pertemuan antar organisasi kedaerahan setelah munculnya rasa kebangsaan di kalangan pemuda terpelajar (Wardani & Yuni, 2024).

Bahasa Melayu sudah digunakan sejak zaman kerajaan Sriwijaya sebagai alat komunikasi. Bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa penghubung (*lingua franca*) dengan pedagang-pedagang lain pada zaman Kerajaan Sriwijaya. Catatan sejarah membuktikan bahwa bahasa Melayu sudah digunakan pada zaman kerajaan Sriwijaya dan tercantum dalam beberapa prasasti salah satunya, prasasti Kedukan Bukit tahun 683 M yang ditemukan di Palembang. Pada prasasti tersebut tertulis menggunakan bahasa Pallawa dan Melayu kuno yang menandakan bahwa bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan sebelum terbentuknya bahasa Indonesia.

Pengaruh bahasa Melayu dalam pembentukan bahasa Indonesia sangatlah besar. Sebagai bahasa yang telah digunakan dalam perdagangan, pendidikan, dan pemerintahan sejak masa Sriwijaya hingga Kesultanan Malaka, bahasa Melayu menjadi landasan kokoh bagi lahirnya bahasa Indonesia. Penggunaannya yang luas sebagai *lingua franca* di berbagai wilayah Nusantara memperkuat posisinya sebagai alat komunikasi strategis yang mempersatukan berbagai kelompok etnis. Evolusi bahasa Melayu yang akhirnya berkembang menjadi bahasa Indonesia menunjukkan perannya yang vital dalam membentuk identitas nasional. Puncaknya, dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Melayu secara resmi diakui sebagai dasar bahasa persatuan, mempertegas warisannya sebagai elemen penting dalam kesatuan bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kajian Pustaka. Kajian pustaka merupakan sebuah ringkasan tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, serta beragam dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan informasi dari masa lampau sampai sekarang, menyusun pustaka dalam tema dan dokumen yang diperlukan untuk pengajuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:79) kajian pustaka dari suatu penelitian sering juga disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Melalui kerangka teori akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, yang akan sangat berguna sebagai dasar penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terbentuknya istilah bahasa Indonesia yang dipengaruhi

oleh bahasa Melayu sebagai induk dari bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan teknik kajian pustaka dan analisis teks dengan menelaah pengaruh bahasa Melayu dalam pembentukan bahasa Indonesia. Dalam proses analisis digunakan pedoman berupa tahapan kajian pustaka, membaca secara mendalam, menandai unsur-unsur penting pada data yang digunakan, mencatat poin-poin yang relevan dalam teks (Yulianty & Jufri, 2020).

Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi literatur, yaitu membaca sumber-sumber tertulis melalui jurnal, artikel, dan laporan penelitian, selanjutnya menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh bahasa Melayu terhadap pembentukan bahasa Indonesia, dan menginterpretasikan hasil dari analisis kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Melayu telah lama berperan sebagai media komunikasi utama di Nusantara yang berfungsi sebagai *lingua franca* yang memfasilitasi komunikasi lintas etnis dan sektor perdagangan. Sejak abad ke-6, bahasa Melayu mengalami perluasan secara bertahap melalui aktivitas ekonomi dan penyebaran agama Islam. Perkembangan pesat terjadi pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan Malaka. Pada masa Kerajaan Sriwijaya, abad ke-7 M, bahasa Melayu kuno difungsikan sebagai bahasa resmi negara. Ini dibuktikan melalui penemuan empat prasasti yang berasal dari waktu yang hampir bersamaan di bagian selatan Sumatera, sisa-sisa dari kerajaan tersebut. Antara prasasti yang ditemukan adalah prasasti yang terdapat di Kedukan Bukit yang berangka tahun 683 M di Palembang, Talang Tuwo dengan tahun 684 M di Palembang, Kota Kapur dengan tahun 686 M di Bangka Barat, dan Karang Brahi dengan tahun 688 M di Jambi. Prasasti-prasasti ini ditulis menggunakan huruf Pranagari dalam bahasa Melayu kuno. Pada waktu itu, bahasa Melayu yang digunakan sudah terpengaruh oleh sejumlah kata dari bahasa Sanskerta. Mengingat posisi mereka sebagai kekuatan utama dalam perdagangan di Kepulauan Nusantara, para pedagang memaksa para pelaku perdagangan untuk berinteraksi dalam bahasa Melayu, meskipun masih dengan kemampuan yang terbatas. Hal ini menghasilkan beragam varian lokal dan temporer dari bahasa Melayu yang dikenal secara umum sebagai bahasa Melayu Pasar oleh para akademisi.

Pada masa Kerajaan Malaka, bahasa Melayu pasar mengalami perkembangan menjadi bahasa Melayu yang lebih sistematis dalam penulisannya, dikenal sebagai Melayu Riau (Melayu tinggi). Malaka menjadi pusat berkumpulnya para nelayan dari berbagai bangsa, di mana mereka membangun sebuah kota dan mengembangkan bahasa mereka dengan memilih kata-kata terbaik dari berbagai bahasa di sekitarnya. Lokasi kota Malaka yang sangat strategis menjadikannya pelabuhan utama di wilayah Asia Tenggara. Bahasa Melayu diakui sebagai bahasa yang paling sopan dan paling sesuai di kawasan Timur Jauh. Penyusunan ejaan resmi bahasa Melayu yang pertama kali dilakukan oleh Ch. A. van Ophuijsen, dengan bantuan Moehammad Taib Soetan Ibrahim dan Nawawi Soetan Ma'moer, dipublikasikan dalam karya Logat Melayu pada tahun 1801.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana (Kridalaksana, 1991:98), ketika bangsa Eropa pertama kali tiba di Indonesia, bahasa Melayu telah memainkan peranan yang sangat penting di tengah keberagaman bahasa daerah yang ada. Pigafetta, yang mendampingi Magelhaen dalam perjalanan keliling dunia pada tahun 1521, mencatat daftar istilah Melayu yang pertama kali. Selain itu, Jan Huygen van Linschoten juga mencatat dalam karyanya yang berjudul "*Itinerarium ofte Schipvaert naer Oost ofte Portugaels Indien*" bahwa bahasa Melayu tidak hanya terkenal, tetapi juga dianggap sebagai bahasa yang terhormat

dibandingkan dengan bahasa-bahasa timur lainnya.

Penyebaran Islam turut memperkuat posisinya, terutama dengan digunakannya aksara Arab dalam karya sastra dan dokumen keagamaan. Jauh sebelum bangsa Eropa masuk ke Nusantara, bangsa Arab sudah menjalin hubungan perdagangan dengan orang-orang yang ada di Nusantara. Selama proses berniaga bangsa Arab membawa tradisi tulisan Jawi atau Pegon yang kemudian tulisan ini diterima oleh masyarakat nusantara yang dikenal dengan bahasa Arab-Melayu.

Pada era kolonial, bahasa Melayu semakin berkembang dan diadopsi dalam administrasi serta pendidikan. VOC dan pemerintah kolonial Belanda memanfaatkannya untuk berkomunikasi dengan masyarakat pribumi, baik dalam perjanjian politik maupun dalam penyebaran agama serta pendidikan. Dinamika ini turut mempercepat persebaran dan fungsionalisasi bahasa Melayu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Indihadi, 2017). Pada pertengahan abad ke-19, Gubernur Jendral Rochussen yaitu kepala wilayah Hindia Belanda memutuskan untuk menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk menghasilkan pegawai administrasi dengan upah rendah dalam pemerintahan. Bahasa Melayu tercatat dalam catatan sejarah menunjukkan bahwa bahasa tersebut telah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam ruang lingkup pendidikan yang memberikan banyak manfaat untuk posisi, fungsi, dan perkembangan bahasa Melayu pada masa itu yang kemudian diakui sebagai bahasa persatuan. Pada abad ke-19 dan ke-20, posisi masyarakat Belanda di Indonesia semakin maju, sehingga bahasa Belanda juga meraih status yang signifikan karena dipelajari di sekolah-sekolah. Di sisi lain, bahasa Melayu juga berkembang pesat karena digunakan oleh Belanda dalam urusan pemerintahan serta dalam surat-menyurat dengan penduduk lokal. Pada tahun 1850 Gubernur Jenderal Rochussen mengajukan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar, mengingat bahasa Melayu berfungsi sebagai *lingua franca* di seluruh Kepulauan Hindia, yang digunakan oleh berbagai suku Melayu, Jawa, Cina, Arab, Bugis, Makassar, Bali, atau Dayak untuk berinteraksi satu sama lain.

Kaum intelektual di wilayah jajahan Belanda Hindia Timur, yang kini dikenal sebagai Indonesia, mulai membentuk organisasi-organisasi sejak tahun 1908. Tujuannya adalah untuk memotivasi rakyat agar dapat bangkit dan berkembang. Mereka menyadari bahwa persatuan di antara bangsa Indonesia adalah kunci untuk melawan kekuatan penjajah. Dalam proses itu, mereka berupaya mencari sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh mayoritas rakyat. Dengan dinamika politik yang demikian, bahasa Melayu menjadi fokus, karena sudah lama berfungsi sebagai *lingua franca* di seluruh Kepulauan Indonesia. Pada tahun 1908, untuk pertama kalinya, perwakilan intelektual Indonesia dalam Kongres Budi Utomo di Jakarta meminta agar proses penerimaan murid di sekolah Belanda dipermudah, dan memerlukan pendirian sekolah-sekolah khusus untuk bangsa Indonesia yang ingin melanjutkan pelajarannya tentang bahasa Belanda. Bahasa Indonesia pertama kali diakui sebagai bahasa nasional bertepatan dengan sebuah peristiwa bersejarah dalam perjalanan Bangsa Indonesia, peristiwa tersebut sering kita kenal dengan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Tujuan dari lahirnya bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda pada dasarnya agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa yang dilatar belakangi oleh banyaknya bahasa daerah yang ada. Sebelum adanya bahasa Indonesia, belum ada bahasa yang memiliki fungsi untuk mempersatukan bangsa dalam perspektif persatuan dan kesatuan bangsa. Seiring diikrarkannya Sumpah para pemuda nusantara pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, menjadi titik awal perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia, bahasa Melayu kemudian diadaptasi menjadi bahasa Indonesia. Pada Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954, diuraikan bahwa bahasa

Indonesia berasal dari bahasa Melayu, tetapi telah berkembang dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat Indonesia. Secara historis, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu yang mengalami pembakuan dan pelembagaan dalam konteks negara-bangsa (Parwanti et al., 2021). Perjalanan panjang bahasa Melayu dalam berbagai bidang, mulai dari perdagangan, pemerintahan, hingga pendidikan, menggambarkan dinamika evolusi bahasa Melayu dalam konteks sosial dan budaya. Kemampuan bahasa Melayu dalam beradaptasi dan bertahan menjadikannya tetap relevan di tengah perubahan sosial dan budaya, sekaligus memperkuat posisi dalam sejarah perkembangan bahasa di Nusantara (Parwanti et al., 2021). Upaya untuk menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu metode yang diterapkan adalah penyelenggaraan beberapa kongres bahasa Indonesia. Pada dasarnya, kongres-kongres tersebut merupakan manifestasi dari eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus terus berkembang sesuai dengan dinamika zaman. Dari kongres-kongres yang telah dilaksanakan, telah dihasilkan berbagai inovasi yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

KESIMPULAN

Bahasa Melayu memainkan peranan penting dalam sejarah komunikasi di Nusantara, evolusi dari bahasa perdagangan menjadi bahasa administrasi dan pendidikan. Sejak abad ke-6, bahasa ini menyebar lewat rute perdagangan dan penyebaran agama Islam, yang mencapai puncaknya pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Malaka. Prasasti-prasasti dari Kerajaan Sriwijaya memperlihatkan penggunaan bahasa Melayu Kuno sebagai bahasa resmi, sedangkan di Malaka, bahasa Melayu mengalami penyeragaman menjadi Melayu Riau yang lebih teratur dan dipakai secara luas di Asia Tenggara.

Selama era kolonial, bahasa Melayu mulai berkembang pesat dan dipakai oleh pemerintah Belanda dalam bidang administrasi dan pendidikan. VOC dan pemerintah kolonial memanfaatkan hal itu untuk berkomunikasi dengan rakyat lokal, yang mempercepat penyebaran serta perannya dalam masyarakat. Sebaliknya, kedatangan aksara Arab melalui tulisan Jawi dan Pegon juga memperkaya bahasa Melayu, terutama dalam aspek sastra dan keagamaan. Sampai abad ke-19, bahasa Melayu masih berfungsi sebagai *lingua franca* di Nusantara dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial.

Perkembangan nasionalisme pada awal abad ke-20 membawa bahasa Melayu ke tahap yang lebih tinggi, yaitu sebagai simbol persatuan bangsa. Pada 28 Oktober 1928, melalui Sumpah Pemuda, bahasa Melayu resmi diangkat sebagai bahasa persatuan dengan nama bahasa Indonesia. Sejak saat itu, bahasa ini terus berkembang dan mengalami pembakuan dalam berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan, pemerintahan, dan kebudayaan. Kongres-kongres bahasa yang diadakan setelahnya semakin memperkuat eksistensi bahasa Indonesia agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perjalanan panjang bahasa Melayu yang kemudian menjadi bahasa Indonesia menunjukkan fleksibilitas dan daya adaptasinya yang luar biasa dalam membentuk identitas kebangsaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hadibrata, H. (2015). Bahasa Indonesia dari Bahasa Melayu menuju Bahasa Dunia. In *Seminar Dan Lokakarya Kebahasaan Lembaga Adat*.

- Indihadi, D. (2017). Perkembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua. *UPI Press*, 3.
- Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6465–6470.
- Mubarak, H. (2025). Asal Usul Bahasa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 8(1), 1532–1540.
- Nuraqila, N. N., Hamzah, R. A., & Noviana. (2024). Sejarah , Perkembangan , Ragam , Fungsi , dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Biduk : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 175–185.
- Parwanti,dkk, S. (2021). Dinamika Bahasa Melayu Nusantara Dan Globalisasi. *Bindo Sastra*, 5(1), 45–52.
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), 45-48.
- Roslina, A. fitri. (2023). *i-WIN Library Title : Bahasa Melayu Akar Bagi Bahasa Indonesia*.
- Wardani, devina kusuma, & Yuni, R. (2024). SEJARAH BAHASA MELAYU DIJADIKAN DASAR BAHASA INDONESIA. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130.
- Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris: Prinsip Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2).